



Research Article

Perencanaan Penelitian Pendidikan yang Sistematis

Bayu Bambang Nurfaulji¹, Muhammad Raihan Putra Damar Septian², Risma Sri Wahyuni³, Hilmi Abdul Halim⁴, Tedi Priatna⁵

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; bayubambangnurfaulji@uinsgd.ac.id
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; damarseptian12@gmail.com
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; rismasriwahyuni65@gmail.com
4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; hilmiabdoel12@gmail.com
5. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; Tedi.oriatna@uinsgd.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 15, 2025

Revised : November 16, 2025

Accepted : December 19, 2025

Available online : January 19, 2026

How to Cite: Bayu Bambang Nurfaulji, Muhammad Raihan Putra Damar Septian, Risma Sri Wahyuni, Hilmi Abdul Halim, & Tedi Priatna. (2026). Systematic Educational Research Planning. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 12–30. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i1.145>

Systematic Educational Research Planning

Abstract. This study aims to analyze educational research planning systematic through a qualitative approach based on library research by analyzing key concepts and principles of research methodology from various academic sources. Data analysis was carried out using content analysis techniques the stages of classification, description, synthesis, and then drawing conclusions. The results of the discussion grouped three main pillars of planning: first, problem formulation that must meet empirical, specific, and relevant criteria; second is the function of theory and conceptual foundation as an academic foundation for building a framework of thought and finding research gaps or gaps; and finally, the hypothesis formulation technique as a rational and empirically tested temporary solution or answer. It was concluded that systematic planning, starting from defining the problem to proposing a hypothesis supported by theory, is an absolute prerequisite for ensuring the validity, focus and contribution of educational research.

Keywords: Research Planning, Problem Formulation, Theoretical Review, Hypothesis Educational Research

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan penelitian pendidikan dengan cara yang sistematis melalui pendekatan kualitatif berbasis library research dengan menganalisis konsep-konsep kunci dan prinsip-prinsip metodologi penelitian dari berbagai sumber akademik. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi yang meliputi tahap klasifikasi, deskripsi, sintesis dan kemudian penarikan kesimpulan. Hasil pembahasan mengelompokkan tiga pilar utama perencanaan: pertama, Perumusan Masalah yang harus memenuhi kriteria empiris, spesifik, dan relevan; kedua adalah Fungsi Teori dan Landasan Konseptual sebagai pijakan akademik untuk membangun kerangka berpikir dan menemukan gap penelitian atau kesenjangan; dan yang terakhir yaitu, Teknik Penyusunan Hipotesis sebagai solusi atau jawaban sementara yang rasional dan teruji secara empiris. Disimpulkan bahwa dengan perencanaan yang sistematis, mulai dari mendefinisikan masalah hingga mengajukan hipotesis yang didukung teori, merupakan prasyarat mutlak untuk menjamin validitas, fokus, dan kontribusi penelitian pendidikan.

Kata Kunci: Perencanaan Penelitian, Rumusan Masalah, Kajian Teori, Hipotesis, Penelitian Pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, penelitian dapat dikatakan salah satu pilar utama untuk menopang kemajuan dan transformasi sistem pembelajaran. Dengan melalui sebuah penelitian, berbagai kebijakan akan dapat dirumuskan secara lebih akurat, serta mutu pembelajaran akan dapat ditingkatkan berdasarkan temuan empiris, serta teori dan praktik pendidikan yang ada dapat terus berkembang sejalan dengan dinamika zaman. Dengan penelitian juga dapat memungkinkan para pembuat kebijakan, para pendidik bahkan akademisi dapat memahami persoalan nyata yang terjadi di lapangan serta mengidentifikasi solusi yang tepat sebagai evaluasi terhadap aktivitas pendekatan yang telah diterapkan. Oleh karena itu, penelitian memiliki peran yang sangat vital dalam menjawab berbagai tantangan pendidikan yang ada.

Dalam dunia pendidikan, penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam menopang kemajuan dan transformasi sistem pembelajaran. Secara teoretis, penelitian pendidikan dipahami sebagai proses sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan guna memperbaiki praktik dan kebijakan pendidikan. Creswell menyatakan bahwa penelitian pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memahami fenomena pendidikan melalui pengumpulan dan analisis data secara ilmiah, sehingga menghasilkan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan berbasis bukti. (Creswell, 2014)

Dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas, ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu ketepatan dalam merancang dan melaksanakan seluruh proses penelitian, mulai dari tahap awal hingga akhir. Dalam artikel ini, penulis akan menguraikan terkait Perencanaan Penelitian dengan mengharapkan menjadi pedoman dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan sistematis, terarah serta dapat menjawab permasalahan yang ada. Perencanaan penelitian mencakup langkah-langkah mulai dari merumuskan masalah, menentukan tujuan dan manfaatnya dari sebuah penelitian, dan mengkaji teori yang relevan, hingga menyusun hipotesis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan (Library Research). Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan sebuah teori. (Nasution 2023). Penelitian kualitatif sesungguhnya merupakan prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. (Nurrisa and Hermina 2025)

Pemilihan pendekatan kualitatif didasari pada tujuan penelitian untuk memahami konstruk teori mengenai perencanaan penelitian pendidikan secara mendalam tanpa menggunakan angka dalam pengumpulan data maupun penafsiran hasilnya. Proses awal penelitian ini dimulai dengan menentukan fokus kajian, yang mencakup pemahaman mengenai konstruk teori perencanaan dalam melakukan penelitian pendidikan. Kemudian, tahap pengumpulan data melalui berbagai literatur ilmiah, seperti buku referensi, artikel jurnal nasional dan internasional dengan mempertimbangkan relevansi substansi. Selanjutnya, literatur yang dipilih kemudian dianalisis melalui proses membaca, menelaah temuan, serta mensintesis hasil penelitian secara sistematis. Melalui proses tersebut, sehingga peneliti dapat sampai pada menarik kesimpulan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana perencanaan penelitian pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perumusan Masalah Penelitian Pendidikan

Perumusan masalah dalam penelitian pendidikan merupakan proses mengidentifikasi suatu masalah atau pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian. Tahap ini yang paling krusial untuk menentukan terhadap keberhasilan penelitian. John Dewey mengatakan bahwa langkah pertama pada suatu metode ilmiah adalah pengakuan adanya kesukaran, hambatan ataupun masalah yang membingungkan peneliti.¹ (1) Dalam konteks metodologi penelitian, perumusan masalah dapat diibaratkan sebagai fondasi dari sebuah bangunan, artinya jika fondasi rapuh, maka seluruh struktur dari penelitian di atasnya akan terganggu. Rumusan masalah yang baik akan membantu peneliti dalam menetapkan tujuan yang jelas, dan pemilihan metode yang tepat. Menentukan masalah penelitian terkadang sulit, hal itu dikarenakan kurang paham akan permasalahan tersebut. Apabila ingin menentukan permasalahan penelitian terlebih dahulu harus memahami sumber masalah. Sumber masalah bisa berasal dari manusia, program, dan fenomena disekitar.

Terkadang juga kesalahan yang terjadi dalam penelitian adalah berangkat dari paradigma yang salah. Penelitian yang benar yaitu dimulai dengan mencari dan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Setelah mendapatkan masalah yang jelas, maka penelitian dapat dilakukan. Banyak diantara peneliti yang melakukan penelitian ilmiah memulai dengan cara yang salah, yaitu menentukan judul

¹ Madralis, "Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal" 3, 1999, 12930-42.

kemudian menentukan permasalahan. Hal ini sebenarnya bukan salah, akan tetapi paradigma seperti ini perlu diluruskan.

Perumusan masalah diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya yang menanyakan apa, bagaimana, serta mengapa objek kajian itu terjadi. Ini merupakan langkah kritis yang menentukan arah dan fokus penelitian. Perumusan masalah yang baik harus memenuhi beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Spesifikasi; artinya masalah yang dikaji tidak boleh terlalu luas atau umum. Masalah penelitian harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik guna supaya masalah dapat diidentifikasi dan diteliti dengan tepat. Ketidaktepatan dalam menentukan fokus masalah akan menimbulkan penelitian yang kabur serta sulit untuk diarahkan. Example
 - Umum: Bagaimana teknologi mempengaruhi pendidikan?
 - Spesifik: Bagaimana penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis ipad dapat mempengaruhi prestasi matematika peserta didik kelas lima di SD Cikarees Pangandran?
2. Empiris: artinya rumusan masalah harus dapat di uji melalui pengumpulan dan analisis data. Ini berarti masalah tersebut hendaknya dirumuskan sedemikian rupa sehingga data yang relevan dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk menentukan jawaban atau solusi
3. Relevansi: artinya masalah yang dipilih harus berkaitan dengan konteks dan tujuan penelitian, disamping itu juga masalah yang dipilih harus memiliki urgensi untuk diteliti. Kriteria ini menjadi kriteria utama dalam perumusan masalah. Jika masalah penelitian yang dipilih tidak relevan atau bersifat spekulatif hanya akan mengarahkan peneliti pada hasil-hasil yang unfaedah bagi pengembangan teori maupun praktik.
4. Menarik: artinya masalah yang diangkat sebaiknya menarik, disamping itu juga masalah yang dirumuskan harus memiliki potensi memberikan kontribusi untuk pengetahuan yang ada. Hal ini dapat berpengaruh terhadap motivasi peneliti untuk bekerja dengan lebih antusias dan berdedikasi.

Adapun langkah-langkah dalam perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi Masalah: Pada tahap awal ini mengidentifikasi isu atau tantangan yang ada di lapangan yang memerlukan pengamatan solusi atau pemahamannya lebih lanjut. Proses ini dapat dilakukan dengan cara observasi, berdiskusi dengan para pemangku kepentingan.
- b. Review Literatur: setelah tahap identifikasi dilakukan, langkah berikutnya ialah, melakukan tinjauan literatur sebagai upaya untuk memahami apa yang telah diketahui tentang masalah tersebut serta mengidentifikasi kesenjangan yang ada dalam penelitian sebelumnya. Tinjauan literatur artinya, peneliti mencari dan menganalisis studi-studi, artikel atau book bahkan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui teori, metode dan temuan sebelumnya, serta memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak mengulangi studi yang sudah ada.
- c. Penentuan tujuan Penelitian: Menentukan tujuan penelitian ini dilakukan setelah memahami latar belakang dan kesenjangan literatur, yang kemudian peneliti menentukan tujuan spesifik dari penelitian yang akan dilakukan.

Tujuan ini akan mengarahkan seluruh proses penelitian serta dapat menentukan metode penelitian yang tepat. Kemudian langkah terakhir dalam perumusan masalah ialah penyusunan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian hendaknya terkait langsung dengan tujuan penelitian dan dirumuskan sedemikian rupa supaya dapat dijawab dengan data yang telah dikumpulkan.²

B. Tujuan, Manfaat dan Signifikansi Penelitian Pendidikan

1. Tujuan Penelitian Pendidikan

Tujuan penelitian dalam bidang pendidikan adalah untuk memahami serta mengetahui bagaimana suatu objek berfungsi. Pemahaman ini membantu seseorang mampu melakukan sesuatu karena memiliki pengetahuan yang cukup. Setiap objek bekerja melalui suatu sistem, pola, atau mekanisme tertentu. Sistem itu tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi keberadaannya bisa dipahami melalui proses analisis. Perlu disadari bahwa sistem tertentu bukanlah ciptaan manusia, melainkan ciptaan tuhan, sedangkan tugas peneliti adalah menemukan dan kemudian merumuskan agar dapat menghasilkan suatu sistem baru.

Permasalahan dalam dunia pendidikan sangat kompleks, mencakup kualitas proses belajar mengajar, prestasi peserta didik, kurikulum, hingga kebijakan pendidikan. Penelitian pendidikan hadir sebagai salah satu pendekatan ilmiah untuk menjawab berbagai persoalan tersebut. Tujuan penelitian pendidikan pada dasarnya sejalan dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, hanya saja bentuknya bukan berbentuk pertanyaan. Jika masalah dalam kalimat tanya, maka tujuan dituliskan dalam bentuk pernyataan.³

Berikut poin-poin tentang tujuan dilakukannya penelitian: Pertama, dari sisi teoritis, penelitian pendidikan berupaya menegaskan, merevisi, atau memperkaya teori-teori yang ada agar bisa lebih akomodatif terhadap realitas pendidikan lokal. Misalnya, teori tentang motivasi belajar gaya belajar, interaksi guru-siswa, atau desain instruksional kadang perlu diuji ulang dalam konteks budaya atau karakteristik siswa di suatu daerah. Dengan demikian, teori tidak menjadi dogma yang kaku, melainkan harus bisa “bernapas” sesuai kondisi.

Kedua, dari sudut praktis, tujuan penelitian pendidikan adalah menghasilkan inovasi atau perbaikan dalam proses dan hasil pembelajaran. Penelitian tidak hanya berhenti di tahap analisis, tetapi bertujuan untuk menguji tindakan atau intervensi tertentu (misalnya metode baru, media pembelajaran, strategi kolaboratif) yang diharapkan mampu menyelesaikan masalah nyata di kelas atau sekolah. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan agar praktik pendidikan menjadi lebih efektif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa serta karakteristik lingkungan sekolah.

² Ija Sepriyanto Jenmau Ucok Binanga Nsution, Suri Toding Lembang, Enos Lolang, Mohd Rafi Riyawi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Yayan Agusdi, Pertama (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

³ Rukminingsih, M. Pd., Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.

Ketiga, arah tujuan penelitian pendidikan bisa bersifat kebijakan atau sistemik. Artinya, hasil penelitian yang baik bisa dijadikan landasan empiris bagi pembuat kebijakan, baik di level sekolah, dinas pendidikan, maupun pemerintah pusat. Dengan data empiris yang terpercaya, kebijakan pendidikan menjadi lebih realistis dan kontekstual tidak hanya berdasarkan intuisi atau asumsi semata. Tujuan di sini adalah memastikan bahwa rekomendasi kebijakan dapat mendorong transformasi pendidikan yang lebih adil dan berkualitas.

Secara garis besar, penelitian pendidikan memiliki tujuan untuk menemukan prinsip-prinsip dasar maupun penafsiran mengenai perilaku manusia yang bisa digunakan dalam menjelaskan, memprediksi, serta mengendalikan berbagai peristiwa yang muncul di lingkungan pendidikan. Dengan kata lain, penelitian pendidikan tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses belajar mengajar. Salah satu jenis penelitian pendidikan yang banyak digunakan guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi (LP3) Universitas Negeri Semarang (2007), PTK dipahami sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. Penelitian ini berorientasi pada upaya memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran melalui berbagai tindakan alternatif yang dipilih secara sistematis untuk memecahkan permasalahan nyata dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Suyanto dan Hasan dalam Kasbolah (2001) menjelaskan bahwa tujuan utama PTK adalah meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan siswa, meningkatkan mutu hasil belajar, serta mendorong efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak hanya memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.⁴

Menurut Ditjen Dikti dalam Subyantoro (2009, dikutip dalam Kharisma, n.d.) tujuan penelitian pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dari aspek isi, input, proses, dan hasil pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan dalam mengatasi persoalan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
- 3) Menguatkan sikap profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Menumbuhkan budaya akademik di sekolah sehingga mendorong sikap proaktif dalam memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan.
- 5) Mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan ilmu pendidikan secara

⁴ Kasbolah, K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*. Malang: Universitas Negeri Malang.

berkelanjutan. Manfaat utama dari penelitian ini adalah memberikan kesempatan kepada guru maupun pendidik untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang mereka jalankan.⁵ Dengan melakukan penelitian, guru dapat menilai kembali metode, strategi, dan media yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau masih perlu diperbaiki. Proses reflektif ini membuat guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai peneliti yang terus berupaya mengembangkan profesionalismenya.

Pada tataran yang lebih luas, penelitian pendidikan berfungsi sebagai dasar bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang relevan dan berbasis bukti. Kebijakan yang lahir dari data penelitian biasanya lebih realistis, efisien, serta sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian menjadi sarana penting untuk menghubungkan dunia akademik dengan praktik kebijakan, sehingga sistem pendidikan dapat berkembang sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Penelitian memiliki peran yang sangat penting bagi pengembangan sistem pendidikan maupun dalam praktik penyelenggaraan pendidikan. Secara ringkas, manfaat hasil penelitian pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menjadi acuan atau gambaran mengenai kondisi pendidikan, termasuk kemampuan sumber daya, potensi pengembangan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi atau mungkin muncul dalam proses penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Berfungsi sebagai sarana diagnosa untuk menemukan penyebab kegagalan maupun permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga solusi penanggulangannya dapat ditentukan dengan lebih tepat.
- 3) Digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan menyusun strategi pengembangan pendidikan.
- 4) Memberikan gambaran mengenai kemampuan dalam hal pembiayaan, penyediaan peralatan, perlengkapan, serta tenaga kerja, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang berperan penting dalam bidang pendidikan.⁶

3. Signifikansi Penelitian Pendidikan

a. Pemahaman Konsep Signifikansi Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan adalah ukuran kebermanfaatan dan kebermanaknaan suatu penelitian dalam menjawab masalah pendidikan, baik pada tataran teoretis maupun praktis. Dalam konteks metodologi penelitian, signifikansi berfungsi sebagai argumen mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan, dan apa dampak yang akan ditimbulkannya.

Tanpa adanya signifikansi yang jelas, sebuah penelitian akan kehilangan arah, bahkan berpotensi dianggap tidak relevan. Oleh sebab itu, setiap peneliti pendidikan

⁵ Aminarti, F., Ayumi, A., & Siregar, D. S., "Studi pustaka tentang karakteristik, tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas (PTK)," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 9, no. 1, 2024: 24– 32, <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/157>

⁶ Hasnunidah, N. (2017). Metodologi penelitian pendidikan. Yogyakarta: media akademi.

wajib menegaskan apa kontribusi penelitiannya terhadap perkembangan ilmu maupun praktik pendidikan. Misalnya, penelitian tentang strategi pembelajaran berbasis digital bukan hanya sekadar mengikuti tren teknologi, melainkan bertujuan untuk menjawab kebutuhan nyata di lapangan, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa di era digitalisasi. Selain itu, signifikansi juga memiliki dimensi akademis. Bagi mahasiswa atau peneliti pemula, penjelasan signifikansi menunjukkan sejauh mana pemahaman mereka terhadap masalah penelitian dan literatur terkait. Dengan demikian, signifikansi bukan hanya bagian formal dari skripsi atau tesis, tetapi juga cerminan kualitas berpikir peneliti dalam melihat urgensi penelitian.⁷

b. Signifikansi Teoretis

Signifikansi teoretis menekankan kontribusi penelitian terhadap pengembangan teori pendidikan. Hal ini mencakup kemampuan penelitian dalam memperkuat, memperluas, atau merevisi teori yang sudah ada. Penelitian pendidikan yang baik biasanya mampu mengisi research gap yang ditemukan dalam kajian pustaka, sehingga memberikan dasar baru untuk pemahaman suatu fenomena.

Sebagai contoh, penelitian tentang pembelajaran kolaboratif bisa memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Penelitian semacam ini tidak hanya menambah bukti empiris, tetapi juga memberikan gambaran praktis tentang bagaimana teori tersebut dapat diimplementasikan di ruang kelas. Halim (2022) menyebutkan bahwa di era abad 21, kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki siswa. Oleh karena itu, penelitian yang fokus pada integrasi berpikir kritis dalam pembelajaran memiliki nilai teoretis yang tinggi karena relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, signifikansi teoretis penelitian terletak pada kontribusinya dalam memperluas wacana keilmuan dan memberikan dasar konseptual bagi penelitian berikutnya.

c. Signifikansi Praktis

Selain kontribusi teoretis, penelitian pendidikan juga diharapkan memberi dampak langsung di lapangan. Signifikansi praktis mencakup manfaat yang dapat dirasakan oleh guru, siswa, sekolah, bahkan masyarakat. Misalnya, penelitian tindakan kelas (PTK) membantu guru menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, memperbaiki kelemahan metode sebelumnya, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian juga dapat memengaruhi pola pikir dan sikap praktisi pendidikan. Nainggolan, Hasyim, dan Adha (2017) menemukan bahwa sikap kasih sayang guru PKn memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian praktis mampu membuktikan pentingnya aspek afektif dalam pendidikan, yang sering kali diabaikan.

Lebih jauh lagi, penelitian praktis juga memberikan solusi terhadap masalah kontekstual yang dihadapi sekolah, seperti rendahnya minat baca, kesulitan siswa memahami konsep abstrak, atau rendahnya motivasi belajar. Dengan kata lain,

⁷ Amar Halim, Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 pada Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 3 No. 3, 2022, hlm. 294.

signifikansi praktis menjembatani antara teori dengan realitas pendidikan sehari-hari.

d. Relevansi Penelitian terhadap Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan

Signifikansi penelitian pendidikan tidak hanya terbatas pada ranah teori dan praktik, tetapi juga berhubungan erat dengan kebijakan dan arah pembangunan pendidikan nasional. Penelitian yang relevan dapat memberikan masukan berharga bagi pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat dalam merumuskan kebijakan yang tepat sasaran. Misalnya, penelitian mengenai integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan digitalisasi sekolah. Begitu pula, penelitian tentang pendidikan karakter dapat menjadi landasan bagi penyusunan kurikulum yang menekankan aspek moral dan spiritual.

Jaenudin (2023) menekankan bahwa aspek spiritualitas merupakan dimensi penting dalam pendidikan yang tidak boleh diabaikan.⁸ Temuan ini relevan bagi kebijakan pendidikan di Indonesia yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian penelitian yang mengangkat isu spiritualitas atau nilai-nilai lokal akan memiliki signifikansi yang tinggi karena sesuai dengan kebutuhan bangsa.

Lebih luas lagi, penelitian pendidikan yang relevan dengan kebutuhan global, seperti literasi digital, kompetensi abad 21, dan keberlanjutan (sustainable development), dapat memperkuat posisi pendidikan Indonesia dalam menghadapi tantangan internasional.

C. Kajian Teori, Tinjauan Pustaka, dan Landasan Konseptual

1. Kajian Teori dalam Penelitian

a. Pengertian Kajian Teori

Para ahli mengemukakan banyak definisi teori, Suatu teori ialah seperangkat konstruk (konsep), batasan, dan proposisi yang menyajikan suatu pandangan sistematis tentang fenomena dengan merinci hubungan-hubungan antar variabel, dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi gejala itu. Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Batasan di atas mengandung tiga hal. Pertama, sebuah teori adalah seperangkat proposisi yang terdiri atas konstruk-konstruk yang terdefinisikan dan saling terhubung. Kedua, teori menyusun antar hubungan seperangkat variabel (konstruk) dan dengan demikian merupakan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang dideskripsikan oleh variabel-variabel itu. Ketiga, dengan sebuah teori kita bisa membuat sebuah prediksi yang sukses, maka teori itu terkukuh dan sudah cukup. Dalam pembuatan prediksi yang sukses itu diperlukan kontrol yang baik pula karena ini saling terkait.

b. Macam-macam, Teori Penelitian

⁸ E. Jaenudin, Urgensi dan Signifikansi Spiritualitas dalam Pendidikan, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 2023, diakses melalui journal.nahnuinisiatif.com

Teori menjadi tiga macam, diantaranya:⁹

- 1) Teori yang deduktif: memberi keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data yang akan diterangkan.
- 2) Teori yang induktif: cara menerangkan adalah dari data ke arah teori. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistik ini dijumpai pada kaum behaviorist.
- 3) Teori yang fungsional: disini nampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data.

Sementara itu teori dibagi ke dalam empat jenis yaitu:

- 1) Grand Theory (teori besar). Yaitu sistem yang secara ketat mengaitkan proposisi-proposisi dan konsep-konsep yang abstrak sehingga dapat digunakan untuk menguraikan, menjelaskan dan memprediksi secara komprehensif sejumlah fenomena besar secara nonprobabilitas.
- 2) Theoretical model (model teoritis), yaitu keterhubungan yang longgar (tidak ketat antara sejumlah asumsi, konsep, dan proposisi yang membentuk pandangan ilmuwan tentang dunia.
- 3) Formal dan middle-range theory (teori formal dan tingkat menengah). Yaitu proposisi yang berhubungan, yang dikembangkan untuk menjelaskan beberapa kelompok tingkah laku manusia yang abstrak.
- 4) Substantive theory (teori substantif). Adalah teori yang paling rendah tingkatan abstraksi dan sangat terbatas dalam kerumunan generalisasinya.¹⁰

c. Peranan dan Fungsi Teori dalam Penelitian

Fungsi teori dalam suatu penelitian antara lain:

- 1) Sebagai identifikasi awal dari masalah penelitian dengan menampilkan kesenjangan, bagian-bagian yang lemah, dan ketidak sesuaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Fungsi ini memberikan suatu kerangka konsepsi penelitian dan memberikan alasan perlunya penyelidikan.
- 2) Untuk mengumpulkan semua konstruk atau konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian melalui teori kita dapat membuat pertanyaan-pertanyaan yang terinci sebagai pokok masalah penelitian.
- 3) Untuk menampilkan hubungan antara variabel yang diteliti. Melalui proses ini kita dapat membandingkan topik penelitian dengan penemuan-penemuan.

Menurut teori lain, kajian teori berperan untuk:¹¹

- 1) Memperjelas dan fokus pada permasalahan penelitian.
- 2) Menyusun dan memperbaiki metodologi.
- 3) Memperluas pengetahuan dan landasan teoritis.

⁹ Mark, 1963 dalam Sitirahayu Haditomo, dikutip dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 58.

¹⁰ Hamid Hasan, Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 45.

¹¹ Widi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 72.

4) Menghubungkan dengan pengetahuan terkait.

Di sisi lain, kajian teori berperan untuk:¹²

- 1) Mengkonstruksi indikator instrumen.
- 2) Mengkonstruksi paradigma penelitian.
- 3) Mengkonstruksi hipotesis

2. Tinjauan Pustaka dalam Penelitian

a. Pengertian Tinjauan Pustaka

Sumber referensi memiliki peran penting dalam penulisan karya ilmiah karena sumber referensi digunakan sebagai landasan teori dan acuan bagi penulis. Secara harfiah pengertian dari referensi adalah suatu informasi yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam mempresentasikan gagasan atau ide seorang penulis. Secara istilah dapat diartikan bahwa referensi adalah tebaran berbagai temuan atau gagasan yang telah diakui kebenarannya secara metodologis dan dapat digunakan untuk memperjelas suatu hubungan antar fenomena dalam topik kajian, sehingga terlihat jelas kaitannya secara teoritis yang dijadikan objek oleh penulisan. Dalam hal ini sumber referensi dapat berupa verbal, audio, visual atau gabungan dari keduanya yang dapat diyakini kebenarannya secara metodologis dan dapat digunakan sebagai gagasan yang disampaikan oleh penulis. Bentuk dari sumber referensi yang biasanya ditemui adalah buku, laporan penelitian, karangan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, ensiklopedia, buku tahunan, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, dan sumber-sumber lainnya.¹³

Landasan teori atau kajian pustaka digunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Kajian pustaka berperan sebagai acuan kerangka berpikir apabila penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkap dan memberikan, memetakan suatu variabel yang dijadikan sebagai objek kajian (penelitian kualitatif). Sedangkan kajian Pustaka berperan sebagai acuan dalam membangun hipotesis apabila penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memverifikasi penjelasan, peramalan, atau pengontrolan atas keterkaitan antar variabel yang dijadikan objek penelitian (penelitian kuantitatif).¹⁴

Dalam bukunya, Fawaid memaparkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan literatur secara konsisten berdasarkan asumsi yang berasal dari para partisipan, tidak memberi ruang tersendiri pada pandangan pribadi peneliti. Pada penelitian kualitatif umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa penelitian tersebut haruslah eksploratif. Hal ini berarti, peneliti tidak boleh terlalu banyak menulis tentang topik atau populasi yang sedang diteliti dan harus mendengarkan opini partisipan dan membangun

¹² Heri Retnawati, Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 25.

¹³ Mukhadis A. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Bidang Pendidikan dan Contoh Aplikasinya. Malang: Aditya Media Publishing. 2016

¹⁴ Mukhadis, A. 2017. Kiat Menulis Karya Ilmiah: Bentuk, Anatomi, Isi Esensial, dan Contoh Aplikasinya. Malang: Aditya Media Publishing.

pemahaman berdasarkan pada apa yang didengar. Sedangkan penelitian kuantitatif pada umumnya menyertakan sejumlah besar literatur utama di awal penelitian untuk memberikan arahan/petunjuk atas pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis penelitian. Selain itu, tinjauan pustaka dalam penelitian kuantitatif dapat ditulis untuk memperkenalkan suatu teori suatu penjelasan atas hubungan yang diinginkan, menggambarkan teori yang akan digunakan, dan menjelaskan mengapa teori itu penting untuk dikaji. Pada akhir penelitian, peneliti meninjau kembali literatur yang ada dan memuat perbandingan antara hasil penelitian dengan penemuan-penemuan yang terdapat di literatur.

b. Tujuan dan Fungsi Tinjauan Pustaka

Referensi Tujuan dilakukan kajian referensi dapat dipilah menjadi empat tahapan. Tahapan tersebut meliputi sebelum dan setelah menemukan masalah penelitian, selama dan setelah melakukan kegiatan penelitian.¹⁵

- 1) Tujuan tahapan sebelum menemukan masalah penelitian adalah berusaha menelusuri atau menjelajahi perkembangan dari bidang penelitian yang akan dijadikan suatu objek kajian. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah melakukan analisis kesenjangan mengidentifikasi, memilih dan menetapkan masalah penelitian yang potensi sumber referensi yang signifikan.
- 2) Tujuan kegiatan kajian referensi setelah menemukan masalah penelitian, yaitu berusaha mencari dan konfirmasi terhadap berbagai informasi yang relevan dalam upaya mempertegas masalah yang akan dijadikan objek kajian dalam penelitian. Tujuan akhir dari kajian referensi pada tahapan ini adalah untuk memperkuat kerangka pikir dan memperluas wawasan peneliti dalam upaya menentukan alternatif penelitian yang dipilih.
- 3) Tujuan kegiatan kajian referensi pada tahapan selama melakukan penelitian adalah untuk melakukan konfirmasi masalah-masalah yang dipilih oleh peneliti dengan teori dan hasil penelitian yang ada serta memiliki ke relevan terhadap objek kajian.
- 4) Tujuan kajian referensi pada tahapan setelah menemukan jawaban atas masalah yang diteliti, yaitu untuk melakukan konfirmasi temuan terhadap teori dan temuan yang sudah ada. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan antara temuan pada ranah teori dengan temuan yang sudah ada.

Kajian referensi dalam upaya melakukan penulisan karya ilmiah secara rinci fungsinya dipilah-pilah menjadi beberapa kepentingan sesuai penulisan yang dilakukan. Adapun kepentingan yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Mengkaji dan Menjelajah Peta Permasalahan. Pengkajian terhadap perkembangan permasalahan secara kronologis dilakukan dari awal permasalahan muncul hingga pada saat ini. Dengan penjelasan kronologi tersebut, akan memberi Gambaran yang sangat jelas tentang perkembangan permasalahan yang digunakan sebagai objek kajian.

¹⁵ Mukhadis A. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Bidang Pendidikan dan Contoh Aplikasinya. Malang: Aditya Media Publishing. 2016

- 2) Membantu Pemilihan Topik dan Prosedur Penulisan. Dalam menentukan pemilihan topik, telaah kajian sering disebut dengan rancangan penelitian. Melalui kajian referensi banyak manfaatnya. Keuntungannya adalah diperoleh pengalaman yang dapat dijadikan patokan dalam berpikir mencari alternatif upaya mengkaji prosedur atau pendekatan yang pernah dipaparkan oleh penulis terdahulu dalam memecahkan masalah yang relatif sama.
- 3) Mendalami Landasan Teoritis Topik Kajian. Salah satu karakteristik yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, yaitu kegiatan yang dilakukan harus berada pada konteks cakupan ilmu pengetahuan, pengetahuan atau teknologi yang ada. Kajian pustaka dalam hal ini berguna untuk pendalaman konteks cakupan keilmuan yang berkaitan dengan objek yang sedang dikaji. Disamping itu pengkajian pustaka ini dapat membuat peta jalan topik kajian menjadi lebih jelas dan terpercaya.
- 4) Mengkaji Kelebihan dan Kekurangan Topik Sebelumnya. Kegunaan dari kajian pustaka adalah untuk membuktikan bahwa topik kajian yang diangkat belum pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Pembuktian keaslian topik kajian ini bersumber dari kajian dari topik-topik sebelumnya yang belum pernah digunakan. Bukti yang belum pernah digunakan. Bukti yang dicari dapat berupa kenyataan bahwa topik yang dikaji memenuhi persyaratan dari aspek kebaruan yang belum pernah dilakukan pembahasan terhadap masalah yang dikaji.
- 5) Menghindari Duplikasi Topik Kajian. Melakukan penelusuran atau telaah dari suatu sumber referensi penulis lain (utamanya yang sebidang) sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan agar untuk mengetahui berbagai macam sumber yang akan dijadikan objek kajian.
- 6) Memfasilitasi Perumusan Isi Topik Kajian. Penelaahan terhadap sumber referensi yang secara luas dapat membantu pembentukan dan pengembangan kerangka pikir penulis sebagai pengarang dalam mendeskripsikan permasalahan dan mencari alternatif permasalahan.

3. Landasan Konseptual

Landasan konseptual merupakan bagian penting dalam metodologi penelitian karena berfungsi sebagai pijakan berpikir peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian. Landasan ini tidak hanya menyajikan teori-teori yang relevan, tetapi juga menghubungkan konsep-konsep utama yang akan diteliti sehingga penelitian memiliki arah yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono, landasan konseptual adalah kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antar konsep yang menjadi fokus penelitian, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis atau fokus kajian penelitian.¹⁶ Dengan kata lain, landasan konseptual memberikan gambaran bagaimana peneliti memandang

¹⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 102.

variabel-variabel penelitian dan keterkaitannya. Dalam perencanaan penelitian, landasan konseptual memuat tiga aspek utama. Pertama, penjelasan konsep utama. Setiap variabel atau fokus penelitian harus didefinisikan secara jelas baik secara konseptual maupun operasional, agar tidak menimbulkan ambiguitas. Misalnya, penelitian tentang “motivasi belajar” harus dijelaskan definisinya, indikatornya, serta bagaimana cara mengukurnya.

Kedua, penggunaan teori yang relevan. Teori-teori yang dipilih bukan sekadar dipaparkan, tetapi diposisikan untuk mendukung penelitian. Teori tersebut dapat bersumber dari buku, artikel jurnal, maupun hasil penelitian sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menekankan bahwa teori berfungsi sebagai landasan logis dan ilmiah dalam merancang penelitian.¹⁷ Ketiga, hubungan antar variabel atau konsep. Peneliti perlu menggambarkan keterkaitan antar variabel, baik dalam bentuk kerangka berpikir yang sistematis maupun model konseptual berupa bagan. Jika penelitian bersifat kuantitatif, hubungan ini biasanya dituangkan dalam bentuk hipotesis. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, hubungan konsep lebih berfungsi untuk mempertegas fokus kajian.

Dengan adanya landasan konseptual, perencanaan penelitian menjadi lebih terarah, sistematis, dan memiliki legitimasi akademik. Landasan konseptual juga memudahkan peneliti dalam menjelaskan mengapa penelitian dilakukan serta bagaimana penelitian tersebut berbeda atau melengkapi penelitian sebelumnya.

D. Penyusunan Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

1. Hipotesis

a. Pengertian dan Fungsi Hipotesis

Hipotesis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dipandang sebagai titik awal dalam proses penelitian, khususnya dalam penelitian kuantitatif. Secara etimologis, kata hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hypo* yang berarti “di bawah” atau “sementara”, dan *thesis* yang berarti “pertanyaan” atau “kesimpulan”. Jadi, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu dugaan atau kesimpulan sementara mengenai suatu fenomena yang masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji berdasarkan data empiris yang dikumpulkan melalui metode penelitian yang tepat.¹⁸ Dari pernyataan tersebut, hipotesis tidak boleh hanya sekedar opini, melainkan harus didukung oleh teori dan fakta awal. Adapun definisi lain menurut Nazir, menyebutkan bahwa hipotesis merupakan pertanyaan mengenai hubungan antar variabel yang dapat diuji melalui data yang dikumpulkan secara empiris.¹⁹

¹⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021, hlm. 87.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 64.

¹⁹ Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 141.

Artinya, hipotesis memiliki dua sifat penting, yaitu rasional (didasarkan pada teori) dan empiris (dapat diuji dengan fakta).

Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai alat yang mengarahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Tanpa adanya hipotesis yang jelas, penelitian kuantitatif akan kehilangan arah dan sulit menentukan validitas temuan.

Hipotesis tidak hanya sekedar dugaan sementara, melainkan memiliki beberapa fungsi penting dalam penelitian, yaitu:

- Memberikan arah penelitian. Hipotesis membuat penelitian menjadi terfokus pada masalah yang hendak dibuktikan.
- Menjadi pedoman dalam pengumpulan data. Dengan adanya hipotesis, peneliti mengetahui jenis data apa yang dibutuhkan untuk menguji kebenaran dari dugaan tersebut.
- Sebagai dasar analisis. Hipotesis membantu peneliti menentukan teknik analisis statistik yang sesuai.
- Membantu dalam penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian akan dibandingkan dengan hipotesis awal untuk melihat apakah dugaan tersebut diterima atau ditolak.

b. Jenis-jenis Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis biasanya dituangkan dalam bentuk hipotesis statistik. Yang lebih dikenal dengan istilah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) merupakan pernyataan yang menyatakan tidak adanya perbedaan, tidak adanya pengaruh, atau tidak adanya hubungan antar variabel yang diteliti. Sementara hipotesis alternatif (H_1) adalah kebalikan dari H_0 , yaitu menyatakan adanya perbedaan, adanya pengaruh, atau adanya hubungan antar variabel.²⁰ Para ahli membedakan hipotesis penelitian menjadi empat jenis utama, yaitu:

- 1) Hipotesis Deskriptif, yaitu hipotesis yang berhubungan dengan satu variabel penelitian, tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

Contoh: *"Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Hukum di Universitas Indonesia Tahun 2023"*

Hipotesisnya:

H_0 = Tingkat stres akademik mahasiswa berada pada kategori rendah

H_1 = Tingkat stres akademik mahasiswa berada pada kategori tinggi

- 2) Hipotesis Komparatif, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya dugaan perbedaan antara dua kelompok atau lebih.

Contoh: *"Perbedaan Prestasi Belajar antara Siswa yang Diajar dengan Metode Diskusi dan Ceramah di SMA Negeri Bandung"*

Hipotesisnya:

H_0 = Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan metode diskusi dan metode ceramah

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 96.

H₁ = Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan metode diskusi dan metode ceramah

- 3) Hipotesis Asosiatif, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Contoh: *"Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Bandung"*

Hipotesisnya:

H₀ = Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMA Negeri Bandung

H₁ = Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMA Negeri Bandung

- 4) Hipotesis Kausal (Sebab-Akibat), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Contoh: *"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs 2 Bandung"*

Hipotesisnya:

H₀ = Penggunaan media pembelajaran interaktif tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs 2 Bandung

H₁ = Penggunaan media pembelajaran interaktif tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs 2 Bandung.

c. Cara Menyusun Hipotesis

Menyusun hipotesis bukan sesuatu yang sederhana, karena hipotesis tidak boleh lahir dari asumsi tanpa dasar. Menurut Arikunto, penyusunan hipotesis harus dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan hal-hal berikut:²¹

- 1) Berdasarkan teori

Hipotesis harus dirumuskan dengan mengacu pada teori yang relevan. Misalnya, jika penelitian berhubungan dengan motivasi belajar, maka teori yang digunakan juga harus berhubungan dengan motivasi belajar tersebut.

- 2) Berangkat dari kajian pustaka

Peneliti perlu melakukan studi literatur untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian sebelumnya. Dari sana dapat ditemukan kecenderungan tertentu yang dapat dijadikan dasar penyusunan hipotesis. Logis dan rasional. Hipotesis harus dapat diterima secara akal sehat dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ilmiah.

- 3) Spesifik dan operasional

Hipotesis harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, sehingga dapat diterjemahkan ke dalam variabel yang terukur.

- 4) Dapat diuji secara empiris

²¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019, hlm. 70.

Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk yang memungkinkan diuji dengan data nyata di lapangan. Jika tidak dapat diuji, maka hipotesis tidak bersifat ilmiah.

5) Disesuaikan dengan jenis penelitian

Pada penelitian kuantitatif, hipotesis sangat diperlukan karena menekankan pada pengujian hubungan antar variabel. Sedangkan pada penelitian kualitatif, hipotesis jarang digunakan, diganti dengan pertanyaan penelitian

2. Pertanyaan Penelitian

a. Pengertian dan Fungsi Pertanyaan Penelitian

Jika hipotesis umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, maka pertanyaan penelitian lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Pertanyaan penelitian adalah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang berfungsi untuk memandu peneliti dalam menggali data sehingga dapat menjawab masalah penelitian.²² Pertanyaan penelitian lebih bersifat eksploratif, karena penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena, bukan untuk menguji hipotesis.

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa pertanyaan penelitian berfungsi untuk memfokuskan arah penelitian sehingga peneliti tidak keluar dari konteks masalah yang sedang dikaji. Dengan demikian, pertanyaan penelitian adalah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang menjadi arah penelitian dan pemandu pengumpulan data.

b. Cara Menyusun Pertanyaan Penelitian

Dalam merumuskan pertanyaan penelitian, terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan:

- 1) Pertanyaan harus jelas dan fokus: Pertanyaan penelitian tidak boleh kabur atau multitafsir, agar peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan.
- 2) Pertanyaan harus spesifik dan terukur: Semakin spesifik pertanyaan, semakin mudah dalam menentukan metode pengumpulan data.
- 3) Pertanyaan harus relevan dengan tujuan penelitian: Setiap pertanyaan harus terkait langsung dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Pertanyaan dapat dijawab dengan metode penelitian: Pertanyaan penelitian harus realistis dan dapat dijawab melalui metode yang dipilih, seperti observasi, wawancara, atau analisis dokumen.

c. Contoh Pertanyaan Penelitian

Judul: "Pengalaman Belajar Siswa dalam Menggunakan Platform Google Classroom pada Masa Pandemi di SMA Negeri 5 Bandung"

Contoh Pertanyaan Penelitian Kualitatif:

- a. Bagaimana pengalaman siswa dalam menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran selama pandemi?
- b. Faktor apa saja yang memengaruhi kemudahan atau kesulitan siswa dalam menggunakan Google Classroom?

²² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 72.

- c. Bagaimana persepsi siswa terhadap efektivitas Google Classroom dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka?
- d. Strategi apa yang digunakan siswa untuk mengatasi kendala dalam penggunaan Google Classroom?

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan penelitian pendidikan yang sistematis merupakan fondasi krusial yang menentukan kualitas dan validitas hasil penelitian. Dimana, perencanaan penelitian tidak hanya sekadar penentu teknis judul, akan tetapi juga integrasi mendalam antara penetapan tujuan, manfaat, dan signifikansi yang jelas, dan pembahasan masalah yang spesifik dan empiris, serta memperkuat landasan teoritis. Dengan keberadaan teori yang kuat memungkinkan peneliti dapat membangun kerangka berpikir yang kokoh untuk mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminarti, F., Ayumi, A., & Siregar, D. S. (2024). Studi pustaka tentang karakteristik, tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas (PTK). *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 24–32. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/157>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danuri, P. P., Maisaroh, S., & Prosa, P. G. S. D. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Fawaid, A. (2010). *Desain Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Metode Campuran Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Halim, Amar. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 3 No. 3, Maret.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan* Yogyakarta: media akademi.
- Heri Retnawati, (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian* Yogyakarta: Parama Publishing.
- Jaenudin, E. Urgensi dan Signifikansi Spiritualitas dalam Pendidikan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 2023.
- Mukhadis A. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Bidang Pendidikan dan Contoh Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Publishing
- Mukhadis, A. (2017). *Kiat Menulis Karya Ilmiah: Bentuk, Anatomi, Isi Esensial, dan Contoh Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Maidiana, Maidiana. 2021. "ALACRITY : Journal Of Education." *Journal Of Education* 1 (2): 20–29.

- Madralis (1999), Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal. 3: 12930–42.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by . Meyniar Albina. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nurrisa, Fahriana, and Dina Hermina. 2025. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 2 (3): 793–800.
- Nainggolan, Martha Y., Hasyim, dkk. (2017). Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru PKn terhadap Perilaku & Hasil Belajar Siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nirmala, Deli, Punto, Hendro. E. (2021). Petunjuk Praktis Perumusan Masalah Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula.” *Jurnal “HARMONI”* 5, no. 2: 52–57.
- Nsution U.B., Lembang. S.T., dkk. (2024). Metodologi Penelitian Pendidikan. Edited by Yayan Agusdi. Pertama. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rukminingsih, M. Pd., Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas. Erhaka Utama.
- Sugiyono. (2017).